

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN PENDAMPING TERHADAP LAMA PERSALINAN DI PUSKESMAS KEMAYORAN

Wulandari^{1*}, Jamilah²

¹⁻²Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korepondensi: Wulandarii1501@gmail.com

Disubmit: 03 Agustus 2024

Diterima: 19 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16723>

ABSTRACT

Data on the health profile of DKI Jakarta province in 2020 shows that the number of maternal deaths was 117 mothers, an increase compared to 2019, namely 100 mothers. The maternal mortality rate in 2020 was 68.7 per 100,000 live births. For the Central Jakarta area in 2020, the maternal mortality rate was 10.4 per 100,000 live births or 13 cases out of 12,476 live births (Ministry of Health, 2020). One of the efforts to reduce the maternal mortality rate is normal birth care supported by Minister of Health Regulation no. 21 of 2021 Article 16 paragraph 2 concerning Maternity Health Services, one of which is providing affectionate care for the mother during childbirth, care provided by providing a companion who always accompanies the mother during labor (Utami & Fitriahadi, 2019). To determine the relationship between knowledge, attitudes and companion support on the length of labor at the Kemayoran Community Health Center in 2024. The type of research used is quantitative research with an observational analytical research design, using a cross sectional research approach. Sampling was carried out by purposive sampling with a sample of 60 people. Data techniques include univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using statistical calculations from the SPSS program. There were 20 respondents who had poor knowledge of abnormal births, 9 people had poor knowledge of normal births, 8 respondents who had good knowledge of abnormal births, 9 people who had good knowledge of normal births. The chi square test obtained a p value = 0.001 (<0.05). There were 23 respondents who had a lack of attitude towards abnormal births, 13 people who had a positive attitude towards normal births, 5 respondents who had a good attitude towards abnormal births, and a good attitude towards normal births as many as 19 people. The chi square test obtained a p value = 0.01 (<0.05). Respondents who had less support for abnormal births were 19 people, less support for normal births were 5 people, respondents who had good support for abnormal births were 9 people, and good support for normal births were 27 people. The chi square test obtained a p value = 0.001 (<0.05). There is a significant influence of knowledge, attitudes and companion support on the length of labor with a p-value of 0.001 < 0.05. So it is hoped that health services and health workers, especially midwives, can play a supporting role in the birthing process.

Keywords: Knowledge, Attitude, Companion Support, Normal Delivery

ABSTRAK

Data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta tahun 2020 diketahui jumlah kematian ibu di sebesar 117 orang ibu, meningkat dibanding tahun 2019 yakni 100 orang ibu. Angka kematian ibu pada tahun 2020 adalah 68,7 tiap 100.000 kelahiran hidup. Untuk wilayah Jakarta Pusat tahun 2020 angka kematian ibu yaitu sebesar 10,4 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 13 kasus dari 12.476 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020). Upaya menurunkan angka kematian ibu salah satunya asuhan persalinan normal dengan didukung Permenkes No. 21 Tahun 2021 Pasal 16 ayat 2 mengenai Pelayanan Kesehatan Persalinan salah satunya dengan memberikan asuhan sayang ibu selama persalinan, asuhan yang diberikan dengan menghadirkan pendamping yang selalu menemani ibu selama persalinan berlangsung (Utami & Fitriahadi, 2019). Mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan pendamping terhadap lama persalinan di Puskesmas Kemayoran Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 60 orang. Teknik data termasuk dalam analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang persalinan abnormal sebanyak 20 orang, pengetahuan kurang persalinan normal sebanyak 9 orang, responden yang mempunyai pengetahuan baik persalinan abnormal sebanyak 8 orang pengetahuan baik persalinan normal sebanyak 9 orang. Uji uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,001 (<0,05)$. Responden yang mempunyai sikap kurang persalinan abnormal sebanyak 23 orang, sikap kurang persalinan normal sebanyak 13 orang, responden yang mempunyai sikap baik persalinan abnormal sebanyak 5 orang, sikap baik persalinan normal sebanyak 19 orang. Uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,01 (<0,05)$. Responden yang mempunyai dukungan kurang persalinan abnormal sebanyak 19 orang, dukungan kurang persalinan normal sebanyak 5 orang, responden yang mempunyai dukungan baik persalinan abnormal sebanyak 9 orang, dukungan baik persalinan normal sebanyak 27 orang. Uji uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,001 (<0,05)$. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan, sikap dan dukungan pendamping terhadap lamanya persalinan dengan *p-value* $0,001 < 0,05$. sehingga diharapkan untuk pelayanan kesehatan serta tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menghadirkan peran pendamping dalam proses persalinan berlangsung.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Pendamping, Persalinan Normal

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Data dari *World Health Organization* (WHO) setiap hari di tahun 2020, angka kematian ibu secara global mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan

persalinan. Sebagian besar kematian ini terjadi di lingkungan dengan sumber daya rendah dan sebagian besar dapat dicegah. Resiko seorang wanita di negara berpenghasilan rendah meninggal karena penyebab terkait ibu selama hidupnya sekitar 130 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tinggal di negara berpenghasilan tinggi. Kematian ibu

merupakan indikator kesehatan yang menunjukkan kesenjangan yang sangat lebar antara kaya dan miskin dan antar negara (WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) tahun 2020 yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN, 2020). AKI di Indonesia masih menjadi perhatian utama sektor kesehatan dan jauh dari tujuan pembangunan berkelanjutan global. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021). Angka kematian ibu cenderung turun, tetapi angka ini tidak berhasil mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, dan tidak boleh ada negara yang memiliki *Maternal Mortality Ratio* (MMR) lebih besar dari 140 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2023).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan meningkat setiap tahun, data tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes, 2021). Data profil kesehatan provinsi DKI Jakarta tahun 2020 diketahui jumlah kematian ibu di sebesar 117 orang ibu, meningkat dibanding tahun 2019 yakni 100 orang ibu. Angka kematian ibu pada tahun 2020 adalah 68,7 tiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020).

Data profil Kesehatan Jakarta Pusat tahun 2020 angka kematian ibu yaitu sebesar 10,4 per 100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 13 kasus dari 12.476 kelahiran hidup. Penyebab kematian pada ibu bersalin, pasca persalinan dan hamil

adalah seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, dan lainnya (Kemenkes, 2020). Penyebab yang lain adalah eklamsia, penyakit sistem sirkulasi, persalinan macet dan abortus. Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu. Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% (Lubis, Sugiarti & Patriot, 2021).

Upaya menurunkan angka kematian ibu salah satunya asuhan persalinan normal dengan didukung Permenkes No. 21 Tahun 2021 Pasal 16 ayat 2 mengenai Pelayanan Kesehatan Persalinan salah satunya dengan memberikan asuhan sayang ibu selama persalinan, asuhan yang diberikan dengan menghadirkan pendamping yang selalu menemani ibu selama persalinan berlangsung (Utami & Fitriahadi, 2019). Kehadiran pendamping ini membuat persalinan berlangsung lebih cepat dan lebih mudah, menjauhkan ibu dari stress dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran (Marmi, 2013).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar uterus melalui vagina secara spontan (Hernawati & Kamila, 2017). Proses persalinan pada dasarnya merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh setiap ibu bersalin, sekaligus merupakan suatu hal yang menakutkan bagi ibu dan keluarga. Namun, rasa khawatir, takut maupun cemas akan muncul pada saat memasuki proses persalinan. Perasaan takut dapat meningkatkan respon fisiologis dan psikologis, seperti nyeri, otot-otot menjadi tegang dan ibu menjadi cepat lelah, yang pada akhirnya akan menghambat proses persalinan (Ari, 2016).

Selama proses persalinan, dukungan pendamping dapat meningkatkan kontraksi uterus dan aliran darah uterus melalui kontrol kecemasan ibu. Menurut penelitian Dewi Erlina Asrita Sari, Nurul Indah Sari, Nanda Putri Zulaikha (2020), terdapat hubungan pendamping suami terhadap kemajuan persalinan. Kecemasan telah terbukti menyebabkan tingginya tingkat epinefrin ibu, menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga membatasi aliran darah ke rahim dan janin. Ibu bersalin tidak hanya membutuhkan hal-hal yang bersifat fisik saja akan tetapi, juga dari aspek psikologis. Kebutuhan psikologis ibu antara lain mendapatkan dukungan, pendampingan keluarga dan penolong persalinan (Meiranny, 2018).

Pendampingan merupakan dukungan yang biasanya diinginkan oleh ibu selama persalinan. Pendampingan yang dimaksud adalah dengan menghadirkan orang terdekat untuk mendampingi selama proses persalinan berlangsung (Riana, 2021). Pendamping terutama orang terdekat selama proses persalinan ternyata dapat membuat persalinan menjadi lebih singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir lebih jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Hernawati, 2017). Pendamping persalinan belum tentu adalah suami, yang terkadang dijadikan banyak pilihan oleh ibu bersalin, akan tetapi suami menjadi pilihan terbaik bagi semua orang dalam mendampingi ibu selama proses persalinan. Selain suami, ibu bisa memilih ibunya, kakak, ataupun sahabatnya untuk menjadi pendamping persalinan yang dikarenakan sebagai pendamping harus memiliki ikatan batin dan dukungan yang kuat saat ibu menjalani proses persalinan (Jumiati & Fitria, 2022).

Faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan seperti sosial ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur, pendidikan. Suami yang mempunyai usia matang (dewasa) akan berusaha semaksimal mungkin memberikan dukungan pendampingan pada saat istrinya melahirkan, hal ini dikarenakan kematangan usia untuk berusaha mengerti tentang psikologis istri pada saat persalinan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses pendewasaan pribadi (Ira, 2019).

Menurut penelitian Laurena Ginting (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap persalinan. Individu yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan tentang pentingnya pendampingan pada saat persalinan, sebaliknya individu yang tidak berpendidikan pengetahuannya akan kurang dan mereka cenderung tidak melakukan pendampingan saat persalinan (Rizky, 2016).

Peneliti lainnya juga sejalan adalah penelitian Dewi Erlina Asrita Sari, Nurul Indah Sari, Nanda Putri Zulaikha (2020) tentang Hubungan Pendampingan Suami dalam Persalinan dengan Kemajuan Persalinan Kala I Fase aktif di RB Bunda Puja Tembilaan. Jenis penelitian analitik dengan desain Case Control. Alat pengumpulan data menggunakan lembar Checklist. Analisis data yang dilakukan merupakan Analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil analisis didapatkan (p -value < 0,05) artinya ada hubungan pendampingan suami dalam persalinan dengan kemajuan persalinan kala I Fase Aktif. (Dewi, et.al, 2020)

Fasilitas kesehatan di Puskesmas Kemayoran sendiri sudah menerapkan untuk menghadirkan pendamping persalinan yang merupakan salah satu bentuk asuhan sayang ibu. Berdasarkan data

persalinan yang dihimpun pada bulan Januari 2024 di Puskesmas Kemayoran didapatkan dari 60 ibu bersalin, 25 orang mengalami persalinan lancar dilihat dari durasi persalinan yang singkat pada lembar partograf. Sedangkan 35 lainnya mengalami persalinan yang tidak lancar jika dilihat dari durasi kala I dan kala II sesuai paritas, dan 25 orang diantaranya peran sebagai pendamping kurang menonjol atau kurang partisipatif terhadap proses persalinan.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Pendamping Terhadap Lama Persalinan Di Puskesmas Kemayoran Tahun 2024” Upaya penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap dan dukungan pendamping terhadap lama persalinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelancaran proses persalinan dapat dilihat dari lamanya proses persalinan berlangsung serta tidak mengalami hambatan dan komplikasi saat persalinan (Asrinah, 2010). Pada kenyataannya, masih banyak ibu bersalin yang mengalami ketidaklancaran proses persalinan yakni melewati garis waspada pada lembar observasi partograf. Hal ini dikarenakan banyak ibu bersalin yang mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga mengganggu kontraksi yang dapat menghambat proses persalinan (Laila, 2015).

Persalinan sebagian besar dapat berjalan lancar, tetapi bukan berarti tanpa bahaya karena perubahan keadaan dapat terjadi

setiap saat yang membahayakan ibu maupun janin. Dengan demikian setiap persalinan selalu memerlukan pengawasan sehingga pertolongan yang tepat dapat diberikan. Kehadiran seorang pendamping persalinan selama proses persalinan akan membawa dampak yang baik, karena dapat memberikan rasa nyaman, aman. Semangat serta dukungan emosional yang dapat membesarkan hati, mengurangi rasa sakit dan mempercepat proses persalinan (Mayasari, 2015).

Kebijakan di tempat bersalin mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu waktu bersalin. Bidan harus selalu mengingatkan dari awal pada suami, bahwa pendampingan suami akan berpengaruh pada proses persalinan istrinya. Bidan juga memberikan pengarahan bahwasanya, seorang ibu hamil pasti akan mengalami ketakutan tersendiri menjelang proses persalinan, dan jika pada saat persalinan ada pendamping sudah bisa dipastikan ibu akan merasa tenang, aman dan nyaman karena ada suami yang mendampinginya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 60 orang. Teknik data termasuk dalam analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan perhitungan statistik program SPSS.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Kemayoran**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	21	35
Baik	39	65
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan baik yaitu sebesar 39 orang (65%), dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 21 orang (35%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Puskesmas Kemayoran

Tingkat Sikap	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	36	60
Baik	24	40
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki sikap kurang yaitu sebesar 36 orang (60%), dan responden yang memiliki sikap baik yaitu sebesar 24 orang (40%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Pendamping di Puskesmas Kemayoran

Tingkat Dukungan	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	24	40
Baik	36	60
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki dukungan baik tentang pendampingan persalinan yaitu sebesar 36 responden (60%), dan responden dengan dukungan yang kurang yaitu sebesar 24 orang (40%).

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Persalinan di Puskesmas Kemayoran

Lama Persalinan	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Abnormal	28	46,7
Normal	32	53,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa lama persalinan responden lebih banyak berlangsung normal yaitu sebesar 32 responden (53,3%), dan responden dengan lama persalinan abnormal sebesar 28 orang (46,7%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan terhadap Lama Persalinan di Puskesmas Kemayoran

Tingkat Pengetahuan	Lamanya Persalinan				Total		P Value
	Abnormal		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	20	69	9	31	29	100	0,001
Baik	8	25,8	23	74,2	31	100	
Total	28	46,7	32	53.3	60	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Kemayoran yang mempunyai pengetahuan kurang dan lama persalinannya abnormal sebanyak 20 orang lebih rendah dibandingkan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 9 orang. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan lama persalinannya abnormal sebanyak 8

orang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap lamanya persalinan, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Table 6. Hubungan Sikap terhadap Lama Persalinan di Puskesmas Kemayoran

Sikap	Lamanya Persalinan				Total		P Value
	Abnormal		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	23	38.3	13	21.7	36	60.0	0,01
Baik	5	8.3	19	31.7	24	40.0	
Total	28	46.7	32	53.3	60	100.0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Kemayoran yang mempunyai sikap kurang dan lama persalinannya abnormal sebanyak 23 orang (38,3%) lebih tinggi dibandingkan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 13 orang (21,7%). Sedangkan responden yang mempunyai sikap baik dan lama persalinannya abnormal sebanyak 5

orang (8,3%) lebih rendah dibandingkan dengan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 19 orang (31,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,01$ ($<0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap lamanya persalinan, yang artinya H_a di terima dan H_o di tolak.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Pendamping terhadap Lama Persalinan di Puskesmas Kemayoran

Dukungan	Lamanya Persalinan				Total		P Value
	Abnormal		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	19	31.7	5	8.3	36	40.0	0,01
Baik	9	15.0	27	45.0	24	60.0	
Total	28	46.7	32	53.3	60	100.0	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Kemayoran yang mempunyai dukungan pendamping kurang dan lama persalinannya abnormal sebanyak 19 orang (31,7%) lebih tinggi dibandingkan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 5 orang (8.3%). Sedangkan responden yang mempunyai dukungan baik dan lama persalinannya abnormal sebanyak 9 orang

(15%) lebih rendah dibandingkan dengan responden yang lama persalinannya normal sebanyak 27 orang (45%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p= 0,00 (<0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan pendamping terhadap lamanya persalinan, yang artinya H_a di terima dan H_0 di tolak

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Lama Persalinan Di Puskesmas Kemayoran

Hasil penelitian uji statistik tingkat pengetahuan terhadap lama persalinan dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 (>0,05)$ yang menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan persalinan terhadap lamanya proses tersebut. Pengetahuan selain dari informasi dapat juga diperoleh dari pengalaman seseorang yang pernah terjadi pada masa lalu atau pada masa sekarang.

Pengalaman adalah guru terbaik yang merupakan sumber pengetahuan dan informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh individu itu sendiri dari proses belajar yang sudah dilakukannya. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan tentang persalinan. Pada jaman modern ini informasi dapat diperoleh dari berbagai media, misalnya media cetak

maupun elektronik (Libuneli et.al, 2018).

Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran disebut posteriori, atau melalui introspeksi disebut priori. Pengetahuan juga merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Binus University, 2020). Pengetahuan yang dimiliki pendamping tentang pentingnya dukungan mempunyai hubungan dengan pemberian dukungan kepada istri saat proses persalinan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin kala I (Sarwinanti, 2019).

Hal ini juga disampaikan Syamsul Alam (2019) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pendampingan persalinan (Syamsul, 2016).

Faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan menurut Sumakul (2017) antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan. Hal ini disebabkan karena faktor sosial sangat mempengaruhi interaksi seseorang dengan yang lain, melalui interaksi dalam pendampingan pendamping akan menciptakan lingkungan internal keluarga yang harmonis, yang mana pendamping merupakan kepala keluarga yang akan selalu memutuskan dan mendampingi keluarganya pada saat manapun termasuk dalam proses persalinan yang mana hal ini merupakan faktor kebudayaan, sedangkan faktor ekonomi, umur dan pendidikan saling berkaitan dan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan sebagai kepala rumah tangga sebab semakin rendah pengetahuan, pendamping akan kesulitan dalam mengambil keputusan (Sumakul, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya serta berbagai literatur asumsi peneliti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap lama persalinan.

Hubungan Sikap Terhadap Lama Persalinan Di Puskesmas Kemayoran

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,01 (<0,05) yang menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap lamanya persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau hubungan antara sikap terhadap lamanya persalinan. Sikap yang positif sangat besar

pengaruhnya terhadap psikologi ibu bersalin yang sangat membutuhkan dorongan dan kasih sayang sehingga dapat memperlancar proses persalinan yang aman dan nyaman. Kehadiran pendamping dalam persalinan membuat ibu semakin kuat dalam menghadapi rasa sakit dan kecemasan serta memiliki motivasi untuk melahirkan bayinya dengan cepat dan semangat (Sari et.al, 2014).

Hasil penelitian Yeti Nurul Salatin (2019) tentang hubungan sikap terhadap lama persalinan Primipara di Poned Puskesmas Tarub Kabupaten Tegal bahwa ibu bersalin dengan pendamping persalinan yang mempunyai sikap positif cenderung tidak mengalami kala I lama dan pada ibu bersalin dengan pendamping persalinan yang mempunyai sikap negatif cenderung mengalami kala I lama dengan memperoleh *p value* 0,004 yang menyatakan terdapat hubungan sikap terhadap lama kala I ibu bersalin di Poned Puskesmas Tarub. Sikap positif pendamping dalam pendampingan persalinan merupakan dukungan yang diberikan kepada ibu sehingga dapat merasa nyaman dan sayangi (Yeti, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Budiman, 2013).

Hasil penelitian Syamsul Alam (2019) yang menyimpulkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan lamanya persalinan, dikarenakan responden tertinggi kelompok umur 18-24 tahun berjumlah 53 orang (39,6%), yang menyatakan bahwa pendamping

yang hadir mendampingi istri bersalin belum berpengalaman dan akan mendapat pengalaman serta pelajaran yang berharga dengan melihat proses persalinan berlangsung (Syamsul, 2016).

Peran serta pendamping menurut Happy Mahmudah (2016) berupa dukungan dan kasih sayang dari pendamping dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya sehingga ibu hamil menjadi lebih siap dalam menghadapi persalinan. Dukungan yang diberikan pendamping sangat berperan penting, dukungan tersebut berupa perhatian emosi, bantuan instrumental, bantuan informasi, dan penilaian. Perhatian terhadap masalah psikologis termasuk mengikutsertakan partisipasi keluarga ibu bersalin dapat membuat persalinan menjadi lebih menyenangkan (Mahmudah & Barokah, 2016)

Terdapat berbagai aktivitas bio-psiko-sosial-spiritual dari pendamping persalinan oleh pendamping. Peranan sikap dalam pemberian pendamping sangat penting, karena tanggung jawab pendamping sendiri dalam budaya timur, sebagaimana disampaikan oleh Ali et al. (2022) dalam Elyasari et al 2022 bahwa pandangan ketimuran ini menjadikan pendamping dipandang sebagai pelindung, dan penanggung jawab (Elyasari et.al, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya serta berbagai literatur asumsi peneliti terdapat hubungan antara sikap terhadap lama persalinan.

Hubungan Dukungan Pendamping Terhadap Lama Persalinan Di Puskesmas Kemayoran

Hasil uji statistik dukungan pendamping terhadap lama

persalinan dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,01 (<0,05) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan pendamping terhadap lamanya proses persalinan. Dukungan pendamping dalam proses persalinan akan memberi efek pada *system limbic* ibu yaitu dalam hal emosi, ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Wardhana, 2016). Kecemasan telah terbukti menyebabkan tingginya tingkat epinefrin ibu, menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga membatasi aliran darah ke rahim dan janin. Dukungan psikis dalam lingkungan persalinan berupa pendampingan dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan ibu bersalin (Meiranny, 2018).

Ibu bersalin yang memperoleh dukungan emosional akan mengalami waktu persalinan yang lebih pendek, intervensi medis yang lebih sedikit, dan menghasilkan persalinan yang baik. Dukungan yang membawa dampak positif adalah dukungan yang bersifat fisik dan emosional (Mahmudah & Barokah, 2016). Dukungan fisik kepada ibu seperti menyeka keringat ibu, membantu ibu mengubah posisi, memenuhi kebutuhan ibu seperti membantu memberikan minum dan makan. Dukungan emosional berupa kehangatan, kepedulian bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kepada keberhasilan (Ira, 2019).

Dukungan pendamping saat persalinan adalah kesediaan pendamping untuk meluangkan waktu yang dimiliki untuk sekedar mendampingi saat istri akan melakukan persalinan, berada di

satu ruangan persalinan sebagai pendamping persalinan dan memberikan dukungan kepada istri dalam menghadapi persalinan.

Pernyataan Tutik Hidayati (2019) bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh pendamping kepada ibu pada persalinan kala II, maka dapat menyebabkan perasaan ibu menjadi lebih positif, ibu menjadi lebih tenang, dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini dapat memfasilitasi terjadinya kemajuan proses persalinan. Sebaliknya, semakin kurang intensifnya dukungan pendamping, mengakibatkan ibu menjadi pesimis menghadapi persalinan, perasaan ibu menjadi tegang, ibu semakin merasakan rasa sakit dan nyeri persalinan, hal ini dapat mengganggu efisiensi kemajuan proses persalinan. Setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,031 $\alpha=0,05$ maka *p* sehingga ada hubungan dukungan keluarga (pendamping) dengan lama persalinan kala II di Puskesmas Condong Probolinggo (Tutik, 2019).

Sejalan dengan hasil penelitian Mutoharoh S (2016), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p=0,000$) dapat disimpulkan bahwa dukungan pendamping berhubungan signifikan dengan lama persalinan kala II pada primigravida di Puskesmas Kemranjen II. Pendampingan selama proses persalinan dapat mempersingkat lama persalinan, karena dengan pendampingan akan membuat ibu merasa aman, nyaman, lebih percaya diri, dan ibu merasa damai. Akibat persalinan lama menimbulkan kelelahan dan ibu menjadi makin tidak nyaman (Mutoharoh et.al, 2016).

Teori bahwa pendamping merupakan keberadaan seseorang yang mendampingi atau terlibat langsung sebagai pemandu persalinan, dimana yang terpenting

adalah dukungan yang diberikan pendamping persalinan selama kehamilan, persalinan, dan nifas, agar proses persalinan yang dilaluinya berjalan dengan lancar dan memberi kenyamanan bagi ibu bersalin. Dengan adanya pendamping persalinan, ibu dapat menceritakan apa yang ibu rasakan sehingga pendamping persalinan dapat memberikan dukungan seperti mendengarkan keluhan ibu, memijat punggung ibu, memberikan ibu minum atau makan sehingga dapat mengurangi stres atau kecemasan saat proses persalinan (Mardliyataini, 2022).

Pendampingan persalinan yang tepat harus memahami perannya dalam proses persalinan nanti. Peran pendamping yang ideal diharapkan dapat menjadi pendamping secara aktif dalam proses persalinan yaitu peran sebagai pelatih, teman satu tim, dan peran sebagai saksi. Pendampingan secara terus-menerus selama proses persalinan akan membuat ibu merasa aman, nyaman, tidak takut dan menambah rasa percaya diri ibu serta akan mempercepat proses persalinan (Mardliyataini, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul (2018) menyatakan bahwa kehadiran pendampingan persalinan dapat memberikan dorongan bagi istri agar tidak cemas, memberikan kenyamanan, ketenangan, dan semangat. Rasa sayang dan simpati yang diberikan oleh pendamping pada istri pada saat melahirkan akan memberikan kekuatan tersendiri yang dapat memicu semangat istri untuk lebih kuat dalam melalui proses persalinan (Khusnul, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya serta berbagai literatur asumsi peneliti terdapat hubungan antara dukungan pendamping terhadap lama persalinan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan pendamping terhadap lamanya persalinan dengan p -value $0,001 < 0,005$.

Saran

Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan, sikap dan dukungan pendamping terhadap lamanya persalinan sehingga diharapkan untuk pelayanan kesehatan serta tenaga kesehatan khususnya bidan dapat menghadirkan peran pendamping dalam proses persalinan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Adm Plk. (2023). "Cara Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi." *Universitas Airlangga*. Retrieved December 23, 2023 (<https://Plk.Unair.Ac.Id/Cara-Penurunan-Angka-Kematian-Ibu-Dan-Bayi/>).
- Admad, Mardiana. 2023. *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Non Farmakologis*. Purwodadi: Cv. Sarnu Untung.
- Arnianti, Wahyu Hidayat, And Nurrahmi Umami. 2021. "Keywords: Endorphan Massage, Pain Intensity Situasi Yang Patologis (Gantini & Herawati), Dari Kontraksi Cara Memberikan Obat Anti Nyeri (Analgesik) Mengurangi Nyeri Persalinan Adalah Dengan Pijat Endorphine. Pijat Endorphine Adalah Terapi Penting Di." *Xiv*(2).
- Disdukcapil Jabar. 2023. *Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022*. Bandung: Disdukcapil Jabar.
- Fitriana, And Nopi Anggista Putri. 2017. "Pengaruh Pijat Endorphan Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Pada Ibu Bersalin Primigravida Kala I Fase Aktif." *Jurnal Keperawatan* 8(1):31-34.
- Karuniawati, Benny. 2019. "Pengaruh Massage Endhorpin Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I." *Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Karya Husada Yogyakarta* 89-96.
- Khasanah, Nurun Ayati, And Wiwit Sulistyawati. 2020. "Pengaruh Endorphan Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin." *Journal For Quality In Women's Health* 3(1):15-21. Doi: 10.30994/Jqwh.V3i1.43.
- Kurniarum, Ari. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kuswandi, Lanny. 2014. *Keajaiban Hypno-Brithing*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Laelatul, Dewi Badriah. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Lailia, I. N., & Nisa, F. (2015). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di Bpm Arifin S Surabaya. *Journal Of Health Sciences*, 8(1).
- Marmi. 2016. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayasari, S. I. (2015). Posisi Setengah Duduk Dan Berbaring Miring Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Pada Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 4(1), 59-64.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Nurhanifah, Dewi. 2022. *Manajemen Nyeri Nonfarmakologi*. Jakarta:

- Urbangreen Centra Media.
- Nurkhasanah, Siti. 2021. "Pengaruh Endorphan Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Persalinan Di Pmb. E Pekanbaru." *Prosiding Sainakes* 2:232-41.
- Rejeki, Sri. 2017. *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. Semarang: Unimus Press.
- Rodiyah, Dedeh, And Astrit Putri Budhi Rachmawati. 2021. "Pengaruh Pijat Endorphan Terhadap Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Pmb Sri Budhi Rahayu Sst Depok." *Program Studi Ilmu Kebidanan Program Sarjana Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia* 1-8.
- Rokom. 2023. "Turunkan Angka Kematian Ibu Melalui Deteksi Dini Dengan Pemenuhan Usg Di Puskesmas." *Kementerian Kesehatan Ri*. Retrieved December 23, 2023 (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230115/4842206/turunkan-angka-kematian-ibu-melalui-deteksi-dini-dengan-pemenuhan-usg-di-puskesmas/>).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susiarno, Hadi. 2024. *Tata Laksana Persalinan Dan Bayi Baru Lahir Fisiologis Di Pelayanan Kesehatan Primer Sesuai Kewenangan Bidan*. Pekalongan: Penerbit Nem.
- Syaiful, Yuanita. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Bersalin*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Tanjung, W. W., And A. Antoni. 2019. "Efektifitas Endorphan Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia ...* 4(2):48-53.
- Tri, Irfana Wijayanti. 2022. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Yogyakarta: K-Media.
- Unicef. 2023. "Maternal Mortality." Retrieved December 23, 2023 (https://data-unicef.org/translate/goog/topic/maternal-health/maternal-mortality/?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc).
- Utami, Istri. 2020. *Buku Ajar Asuhan Persalinan Dan Manajemen Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Unisa.
- Who. 2023. "Maternal Mortality." Retrieved December 23, 2023 (https://www.who.int/translate/goog/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality?_X_Tr_Sl=En&_X_Tr_Tl=Id&_X_Tr_Hl=Id&_X_Tr_Pto=Tc).
- Winarsunu, Tulus. 2019. *Statistik Dalam Penelitian Psikolog Dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Yulizawati, Aldina Ayunda Insani, Lusiana El Sinta B, And Feni Andriani. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.